

TRANSKRIP WAWANCARA FGD

- Dilaksanakan pada : 21-12-2021
- Tempat : Gmeet
- MC/Moderator : Peneliti 1 (Ibu Ika Maryani)
- Interviewer : Peneliti 2 (Ibu Fitri Nur Mahmudah)
- Partisipan : Mahasiswa
- Undangan yang ada di grup (85-3) = 80 mahasiswa (sementara Bu Ika menyampaikan sekitar 70an mahasiswa)
 - Bergabung diawal = ... mahasiswa
 - Bergabung sebelum ditutup = ... mahasiswa

Total waktu wawancara : 02.28.15

Menit ke 02.30 Ibu Fitri menyapa Ibu Ika (percakapan tidak substantif wawancara)

Menit ke 18.40 Ibu Ika menyapa Ibu Fitri untuk persiapan dimulainya wawancara melalui FGD

Menit ke 19.25 Ibu Ika menyapa mahasiswa

Menit ke 20.48 Dibuka oleh Ibu Ika

- Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa KM2
- Memperkenalkan diri (Bu Ika dan Bu Fitri)
- Introduction:
 - ☞ Analisis situasi tentang sekolah mitra yang ditempati pada program KM2
 - ☞ Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa yang mengikuti program KM2 tentang kondisi sekolah yang selama ini digunakan
 - ☞ Fokusnya pada proses pembelajaran
- Tujuan FGD dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang sedang dilakukan dan berhubungan dengan model pembelajaran menuju era konormalan baru
- Memberikan skenario untuk mahasiswa:
 - ☞ Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bu Fitri
 - ☞ Setelah selesai FGD, Bu Ika share kuesioner yang harus diisi
- Menit ke 27.23 Bu Ika menyerahkan kepada Bu Fitri untuk memandu wawancara

Menit ke 27.25 Bu Fitri mengawali FGD

- Prolog substansi FGD
- 46 mahasiswa diberi salam oleh Bu Fitri, karena saat Bu Ika menyapa belum respon semua
- Diawali dengan pertanyaan sederhana yang mencakup perasaan saat melakukan praktik program KM2

Menit 29.06: **Bagaimana perasaan mahasiswa mengikuti praktik program KM2?**

Putri Amelia Kartika : “Bahagia Buk”

Lutfi Nindya Arum Isnanti : “Senang. Banyak pengalaman”

Bahagia ya Alhamdulillah. Ini 46 orang lho termasuk saya, Bu Ika, Bu Fatma, dan Bu Vera. Ayok yang lainnya

Record: 01.58.11: **Ada yang sedih kecewa gitu tidak?**

Dita Aisyah Handayani: “Ada Buk”

Fitri: “OK, kenapa Mba Dita Aisyah Handayani, kenapa?... Kenapa sedih?”

Dita Aisyah Handayani: “Sedihnya karena sebagian guru-guru dari SD yang saya tempati itu kayak kurang apa ya bu kurang kurang menyatu dengan kami gitu Bu

Fitri: “Kurang menyatunya bagaimana? Tidak friendly? Atau tidak paham programnya atau kurang welcome?”

Dita Aisyah Handayani: “Kemungkinan kurang paham dengan programnya, karena semua itu mengalihkan pembelajaran itu kepada kami kayak pembelajarannya. Memang kami kan mengajar Buk tapi nggak sepenuhnya itu kami semua cuman gurunya itu mengalihkan semua kepada kami dari seperti mengaji, kemudian mengajar dari tema trus semua tema kami mempelajarinya, kemudian mengerjakan soal, mengurus nilai membuat penilaian dan banyak Buk”

Fitri: “Jadi begitu masuk langsung diserahkan semuanya ke Mba Dita dan kawan-kawan gitu?”

Dita Aisyah Handayani: “Eee tidak Buk, cuman waktu pertama-tama itu mereka menerima kami dengan baik. Lama-lama sisi dari sekolah ini kebuka satu-satunya”

Fitri: “OK terima kasih ya Mba Dita, itu rasa kecewa dari Mba Dita Aisyah Handayani. Yang lain bagaimana? Tidak ada yang benar dan yang salah dan inshaAllah terjamin kerahasiaannya”

Fitri: “Yang lain? yooook”

Dyah Parastuti: “Kurang lebih sama sih sama kayak Mba Dita. Ada beberapa guru yang mungkin agak eeee ngapain siih, maksudnya mungkin yaaaa kurang paham itu yaaaa, maksudnya nggak bisa terima kami. Jadi yaa mungkin lebih komunikasi dan lebih menjaliin... dan lebih akrab ke guru nya sih. Emang gurunya lebih ndak bisa menyatu”

Fitri: “Ok kalau Mba Dita menyerahkan semua pekerjaan ke mahasiswa ya. sementara Mba Dyah lebih guru itu kok tidak memberikan pekerjaan ke mahasiswa saat praktik magang. Mba Dita dan Mba Dyah beda pratik magang?”

Dyah: “Beda Buk”

Fitri: “Ada yang lain lain siapa kira-kira?”

Yessinta Ayu: “Saya Buk”

Fitri: “Ok, Mba Yessinta Ayu. Yooookk”

Yessinta Ayu: “Ok kalau di sekolah saya itu alhamdulillah dari awal itu lumayan diterima ya Bu cuman kita sempat kesulitan mendapat kepercayaan dari Bpk/Ibu guru untuk program yang literasi dan numerasi ngajar di kelas itu kesulitan kita baru dapat kesempatan itu tu baru ditengah-tengah pengabdian karena sempat kita di awal pengabdian karena tidak diberi kesempatan mengajar kita hanaya dikasih kesempatan administrasi seterusnya sampai pertengahan dengan alasan mereka mengunderestimate kita karena jurusan berbeda-beda yang notabene nya SMP. Apalagi dengan

numerasi yang condong ke MTK dan menjadi mata pelajaran yang penting. Ada tiga mahasiswa. Sebelumnya administrasi semua, dan dipertengahan karena ganti kepala sekolah lalu kami semua curhat dan baru diberikan tugas untuk mengajar. Adminstrasinya seperti dapodik dan administrasi sekolah”

Fitri: “Jadi bingung juga ya karena sejatinya praktik mengajar adalah mengaplikasikan ilmu yang didapat di kampus lalu dibawa ke sekolah. Selama berapa praktiknya?”

Yessinta Ayu: “Hanya 2 pekan saja Buk, sebelumnya administrasi”

Fitri: “Kalau yang dari PGSD ada siapa?”

Yessinta Ayu: “Ada Mba Anisa dan Mba Lela”

OK Mba Anisa dan Mba Lela sudah gabung disini?

OK Mba Lela satu praktik magang dengan Mba Yesiinta ya. Hanya 2 pekan, apa saja yang perlu disiapkan yang hanya 2 pekan?

Lela Husna Khalida: “Mungkin saya mempersiapkan bahan-bahan soal-soal ngambil dari pusmenjar, lalu konsultasi guru seperti MTK menghadap Pak Subarjo sampai mana sih materi yang diajarkan biar kita itu tidak kesusahan interkasi dengan siswa, salah materi namun ternyata sudah diberikan terlebih dahulu.”

OK bukan mungkin, tapi sudah dilakukan kan ya sama Mba Lela. Sementara PGSD yang praktiknya di SMP. Kesulitan tidak?

Kesulitan sih Buk, kita kebiasaan dikasih materi SD namun ditaruh di SMP. Berarti belajar lagi ya?

Iya belajar lagi Buk

Ada ndak materi yang sudah diberikan saat kuliah bisa diimplementasikan?

Belajar sendiri sih Bu, karena ngajar di kelas 9

OK Kalau materi pembelajaran belajar lagi, kalau proses pembelajaran bagaimana?

Lela: Menyusun RPP yang akan diajarkan selama 2 pekan

Yessinta: Tidak Bu. Cuma menyusun media pembelajaran aja. Membuat video dari canva atau membuat power point yang nanti ditayangkan ke siswa. Materi pelajaran belajar sendiri karena di SMP untuk kelas 9

OK, OK, dari tahap awal ini baru menggugah rasa dari adek-adek semua terkait dari beberapa praktik magang yang dialami. Nah ini yang lain? Adek-adek bagaimana? 42 yaaa. Bagaimana perasaannya? OK cek-ricek Mba Putri Kartika Amelia.

Mba Lutfi Nindya Arum Isnawati ada tidak?

Kalau di SD saya itu senang sih Bu awalnya bisa ikut kampus mengajar, pertama dapat DPL enak bisa cocok, lalu pertama kali ke SD itu bisa welcome dengan mahasiswa, lalu di SD itu perlu dibantu. Fisik dan non fisik karena misalnya disharing IT karena kebanyakan di SD saya itu Bpk Ibu itu sudah sepuh-sepuh ya jadi teknologinya tertinggal banget.

Kelompok kami itu ada yang dari PGSD dan Manajemen. Itu tu lebih fokus pada mengajar MTK kelas 6 itu dari PGSD, nah yang bukan kependidikan itu sharing IT dan membantu administrasi. Yang bikin

agak gini lho Buk, kesannya yang mengajar diserahkan ke PGSD itu kurang adil. Harusnya semua belajar mengajar dan dikelompok kami ni kurang mengajar.

Jadi malah dari tim sendiri yang kurang kompak ya?

Kalau awal-awal dulu itu kompak, hanya akhir-akhir ini saja yang tidak kompak

Tinya bantu sampai mengeluarkan uang banyak tidak?

Ooo tidak Buk, hanya cara tekniss saja kok Buk yang awalnya tidak bisa digunakan jadi langsung dibantu mahasiswa

Kalau lebih spesifik ya Mba, program apa saja yang dilakukan dalam praktik kampus mengajar?

Programnya itu eee semua ya Buk ini? Yang pertama itu kolaborasi mengajar (guru mengajar trus didampingi mahasiswa. Mahasiswanya itu cuman biasanya kasih media) trus yang kedua sharing IT dilakukan sebulan 2 kali. Cara mengoperasikan zoom, mengenalkan microsoft word. Trus selain itu ada mengajar, jadi udah dikasih tanggungjawab buat megang khusus MTK kelas 6. Saya sendiri jarang banget ngajar yang tematik. Dikasihnya MTK kelas 6 aja. Trus ada program kerja pojok baca, kan disitu buku nya masih sedikit. Lalu open donasi untuk beli buku pojok baca. Lalu bikin kebiasaan literasi membaca, nah sebelum pelajaran membaca 10 menit membaca sebelum pelajaran. Lalu lomba MTK di SD tersebut untuk siswa kelas 5 dan 6. Saya dari PGSD UAD sendiri

Sharing IT itu terkait metode dan media yang digunakan itu ya?

Iya betul Bu

Program mengajarnya, apa yang disiapkan?

Tidak Buk. Jadi kalau kami mau mengajar yang bikin LKPDnya itu saya. Kan setiap hari setelah MTK ada kuis nah itu yang buat MTK. Kadang siswa bosan ya MTK terus, trus itu gimana caranya supaya belajar MTK menarik, trus pakai tiket pulang. Jadi rebutan gitu. Kalau penilaian itu masih belajar sama Bpk Ibu guru. Penilaian belum tahu mau kasih gimana, jadi sendiri belum melakukan penilaian. Malah justru penilaian itu lebih dominan ke Bpk/Ibu gurunya.

Bpk/Ibu guru masuk ke kelas ndak?

Sudah PTM yaaa (separo-separo)

OK yang Daring, ada ndak?

Salsabila Ma'rifah: Ada yang blended learning. Di SD saya itu sudah menerapkan blended learning untuk pembelajaran tatap muka seminggu 2 kali lalu untuk daring seminggu 4 kali. Tidak mengajar hanya mendampingi guru, guru menerangkan. Mengajar ketika guru ada tugas luar. Hanya membantu jadi tidak sepenuhnya. Program tidak berjalan dengan lancar, karena dibatasi. Ketika akan melakukan program itu alasannya masih pandemi. Sudah mengajukan berbagai program. Jadi hanya membantu guru administrasi, transfer ilmu, dan adaptasi teknologi. Inovasi dalam blended learning itu kurang, karena guru hanya share materi saja. Guru tidak menggunakan teknologi secara maksimal saat blended learning. Materi yang seharusnya disampaikan justru tidak tersampaikan.

Ada temannya disini ndak?

Sebentar saya carikan dulu namanya

Bu Ika: "Namane sopo? Temenmu namane sopo?"

Ada Buk, Innes

Bagaimana sama ndak sama Mba Salsabila? Membantu guru tidak full?

Inas Alya Rigisa: Saya kan kebagian kelas 4 dan ada salah satu mahasiswa yang tidak aktif, dan saya menghandle2 kelas yaitu kelas 4 dan kelas 3. Dulu awal-awal itu pertama kali home visit baru terlaksana satu kali, kemudian setelah itu kepala sekolah memberikan pengumuman bahwa covid baru naik, sehingga tidak ada eee home visit karena pandemi baru naik. Laa pas hari itu tu saya disuruh guru untuk membuat media pembelajaran, kemudian media tersebut berupa ppt itu itu media itu kemudian saya serahkan ke guru kemudian guru tersebut share ke grup. Kemudian hampir sekarang, akhir-akhir ini kan memasuki maksudnya sudah tatap muka, seminggu 2 kali. Kalau kelas 4 itu hari rabu dan jumat. Yaa itu saya juga masuk ke kelas kemudian saya mendampingi. Itu bu. Trus nanti kalau guru kelas 3 membutuhkan bantuan saya, saya juga membantu kelas 3. Saya jadwalnya atas rabu dan jumat, kelas bawah selasa dan kamis.

Di dua kelas itu juga buat media?

Kalau kelas 3 tidak Buk. Membantu administrasi guru seperti membuat penilaian. Mencetak RPP perangkat pembelajaran, kayak mengedit-ngedit trus dicetak diprint. Saya mengajar

OK Makasih, satu lagi tadi siapa yaaaa.

Ada Buk namanya Yuda tapi tidak ada disini

Program apa saja yang sudah dilakukan disana?

Salsabila Ma'rifah: Program tidak bisa berjalan dengan semestinya. Karena disana untuk melakukan program program tersebut dibatasi. Alasannya masih pandemi. Mengikuti alur saja. Administrasi, Transfer ilmu, dan adaptasi teknologi. Menggunakan google classroom itu disana sangat kesulitan. Di SD tersebut inovasi dalam pembelajaran blended learning itu kurang karena saat pembelajaran daring gurunya hanya share materi saja di WA. Misalnya: silakan ngerjakan LKS halaman sekian dan silakan tugas untuk dikumpulkan pada tanggal sekian. Trus ada masalah juga karena disana juga tidak ada yang punya HP dan atau HP dibawa orang tua. Saya menyayangkan guru-guru tidak menggunakan IT dengan baik. dan tidak hanya memberikan instruksi saja. Jadi disana materi yang harusnya disampaikan tapi tidak diberikan

Programnya apa?

Pelatihan google calssroom, cara membuat akun, cara membuat kelas, cara upload materi. Siswa ada pelatihan Ms Word.

Kalau keterampilan Bpk/Ibu guru ada yang di up ndak?

Belum Buk, karena keterbatasan perizinan.

OK terima kasih Mba Bila dan Mba Ines. OK Next

Bu Ika: Kita cari ada ndak 1 sekolah lebih dari 1 mahasiswa. Yok siapa yok. Atau yang cowok karena dari tadi cewek

Yovi Sepriansyah: Senang, bisa terpilih. Sedih, karena ada masalah pihak masyarakatnya, pertengahan Oktober pindah sekolah. SD 56 Prov Bengkulu (3T, Akreditasi C) 6 orang. Sebelum penerjunan survei SD dan silaturahmi ke rumah ke kepsek. Jarak (3jam). Istri Kepsek: "Kalau kamu menginap di masyarakat, hati-hati ya karena ada ilmu". Temannya kena sesuatu sampai di ruqyah ke

ustadz. Setelah itu lapor ke DPL, lalu lapor ke kampus mengajar, dan disarankan pindah. Kondisi mengajarnya seperti apa?. Dari awal gurunya welcome, sistem pembelajaran sama, pembelajaran dengan menggunakan adaptasi teknologi (BELUM ADA) karena signal tidak ada sama sekali, disana sering mati listrik (terkadang semua sudah siap proyektor, media, dst sudah siap tapi begitu sudah disiapkan sering mati listrik). Setelah penerjunan, guru 100% diberikan kepada mahasiswa

Bu Ika: "Kondisi pembelajarannya bagaimana? Trus Yovi mengajarnya semenantang apa sama teman-teman? Ceritao Yov"

Kalau proses pembelajaran sama saja, sistem pembelajaran juga sama, kalau proses pembelajaran dengan menggunakan adaptasi teknologi itu belum ada sama sekali. Signal tidak ada. Sering mati listrik.

Bu Ika: "Ya baik, terus tentang siswanya. Kan Anda baru ya. Antusiasme siswanya terhadap pembelajaran bersama teman-teman trus bagaimana semangatnya? Ceritakan

Siswa bahagia, karena kedatangan kami ini sudah ditunggu-tunggu. Disambut dengan baik. Antusias dari siswanya juga baik.

Bu Ika: "Yovi ngajar sendiri apa didampingi oleh guru pamong?"

Nah ini, waktu penerjunan 100% diberikan kepadakami. Ada yang memang suka begitu dan guru yang seharusnya mengajar itu tidak masuk

Bu Ika: "Jadi kamu tidak ada kerja sama apapun dengan guru pamong? Tidak ada team teaching? Tidak persiapan bareng gitu nggak?"

Tidak Bu

Yovi sempatkah melihat guru pamong mengajar? Bisa nggak cerita guru pamong ngajar mulai dari persiapan sampai evaluasi

Cara ngajar masih konvensional. Masuk kasih materi. tinggal kasih tugas masuk lagi ditanya tugasnya lalu pulang

Bu Ika: "Apa yang digunakan guru ini? Menurutmu guru ini trampil ndak ya?"

Yovi: "Kalau untuk media, itu tidak ada guru yang menggunakan media. Mereka Cuma membawa guru tematik saja untuk bahan ajar. Mau jelaskan juga untuk tenaga pendidik disana sekitar ada 7 guru, 2 PNS dan 5 honorer. Tamatan ada 2 orang, satu PGSD dan satu IKOM.

Yovi kalau nglamar disana langsung diterima lho

Jauh Buk

Bu Fitri: "Apa yang perlu diimprove untuk guru Pamong?"

Yovi: "Paling yang perlu ditingkatkan itu sistem pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan menggunakan adaptasi teknologi."

Programnya apa saja? Apakah ada?

Untuk itu ada Buk. Awalnya mau pelatihan. Untuk rencana program tpi sudah disiapkan tpi tidak jadi karena listriknya mati

Bu Fitri: "OK, ada saran dan masukan untuk proses pembelajaran disana ndak ya Mas Yovi?"

Tenaga pendidik nya diberikan pelatihan khusus ya Buk tentang bagaimana pembelajaran kreatif dan inovatif. Tapi sebelum itu pemerinth juga perlu memberikan sarana prasaran menunjang

“Ok terima kash Mas Yovi. Yang lain yok, masih ada beberapa yang menyampaikan”

Putri Amelia Kartika: Saya Buk. Waktu ke Sekolah itu 2 jam Di Masyarakat juga masih “pegang ilmu” Guru bilang “Tidak menjamin keamanan jika tinggal di lingkungan sekitar sekolah”. Katanya disana itu kayak aja semacam orang baru masuk itu dikirimi racun lewat santet. Jalannya kayak dihutan, jalan tanah, kami dan teman itu jatuh. Di Jambi itu rumahnya jauh-jauh. Di jambi itu kan ada suku anakdalam, kami ditempatkan disitu Buk. Proses pembelaaan waktu bulan pertama bulan belum ada ijin, jadi datang senin dan sabtu kirim tugas. Sekolah tidak ada WAG karena anak tdak punya handphone. Setelah bulan kedua, di kabupaten saya sudah bisa tatap muka tapi pembelajaran sampai batas jam 10. Gimana ya Buk, kayak kita nanya anak-anak kayak di rumah itu tidak ada ini sama orang tuanya jadi belajar hanya di sekolah gitu. Tidak ada pantauan sama orang tuanya. Kita kan pulang jam 10, gurunya mulai nyamperin kita kalau uda mau pulang gitu,uda mau kunciin kelas. Menurut saya belum efektif selama saya magang disana.

Bu Fitri: “Mba Putri sama siapa yang sama PGSD?” Luar biasa ya, tidak sempat pindah seperti Mas Yovi ya?”

Kayaknya kita beralih ke sekolah yang di Yogya Bu Fitri? Supaya bisa tahu gambarannya. Yuan yuan, ayo kamu bisa cerita. Yuan ini mahasiswa bimbingan saya Bu Fitri

Lutfi: Buk ini ada norma ceritanya menarik

Norma, mana norma. Ma... ma... Yok. Kemana Norma. Yuan dan Norma tidak boleh left dulu kecuali cerita. Yok Wisnu. Heiiih kalian jangan ghosting dong. Oksebentar saya mengambilkan gunting dulu Bu

Bu Ika: “Iya itu pada ghosting. Ghosting itu sakit lho”

Bu Fitri: “Yok, ayok, apa perlu saya pancing dengan pertanyaan?” Mba Megita dimana lokasinya?

Megita Gustia Farma: Di Kabupaten 50 kota Buk sumatera barat.

Itu masuk 3T ya?

Enggk bu, Cuma akreditasi masih C

Mba Megita sama siapa? Di PGSD ini ada ndak temennya atau sendirian?

Sendiri Buk

Sendiri ya. OK. Dari tadi yang sudah disampaikan saya dan Bu Ika ada ndak yang bisa disampaikan ada ndak hal yang menarik dan berbeda selama ikut praktik?

Maaf buk baru masuk

Oooooo, Ok hal apa yang menarik yang dilakukan disana?

Tari minang, tahfidz, aktivitas lagi pramuka, ekstrakurikuler, lomba puisi, lomba poster

OK yang lain? yang termasuk teknologi untuk guru-gurunya

Kalau teknologi, gurunya itu diajak belajar tidak mau. Nanti aja di rumah ada anaknya yang mengerjakan

La trus selama ini siapa yang mempersiapkan proses pembelajaran?

Ada yang bisa, tapi juga ada yang tidak bisa Buk.

Apa yang bisa disampaikan terkait hal-hal ideal untuk proses pembelajaran?

Untuk kepesek sudah bagus, cuman dari gurunya sendiri tidak mau diajak kerja sama. Misal saat supervisi guru-gurunya menolak, pakai yang kemarin-kemarin saja

Kalau untuk persiapan bagaimana? Apakah juga tidak di upgrade

Pada umumnya guru download dari google untuk RPP

Lalu Mba Megita disana ngapain aja?

Bantu ngajar, trus administrasi itu sarpraskurang buk, benahi perpus

Kalau itu lebih condong administrasi sekolah yaa. Kalau untuk administrasi pembelajarannya, nyusun-nyusun ndak?

Ada sih buk, bikin evaluasi pembelajaran berbasis edukandi. Trus bikin lkpd lalu bikin moodle interaktif. RPP bikin

Jadi semua mahasiswa ya?

Nggak sih buk, kalau untuk buat supervisi, misal ada ketentuan RPP nya lalu kita bantuin Buk. Kan kalau dari google kurang lengkap jadi kita bantuin

Ada formatnya?

Sebenarnya ditentukan, Cuma yang ini belum berdasarkan yang terbaru

Jadi tetap semua mahasiswa ya. Kira-kira sebelum dan selama pasca pandemi ini ya, teman-teman Mba megita sudah melakukan blended learning. Kalau disana bagaimana?

Disana sudah tatap muka. Kalau KM 1 blended learning. Kalau sekarang ini tatap muka.

Jadi kalau diimprove keterampilannya, buat-buat media ndak?

Buat Buk.

Model pembelajarannya seperti apa Mba?

Tanya jawab

Kira-kira ada yang spesial ndak?

Ya gimana ya Bu, misal kita ada RPP trus pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP gitu Buk. Jam nya kurang

OK Makaih Mba Megita, ada saran-saran ndak?

Ndak ada sih Buk

OK terima kasih Mba Megita ya, semoga sehat-sehat selalu. OK yang lain yuuukkk. Ada ni Mas Wisnu yang tadi dipanggil Bu Ika. Saya ingin mengeksplor pengalaman praktinya Mas Wisnu

Wisnu Alkhowarizmi: "Ya Bu"

Aaa tadi kemana, tadi Bu Ika berkali-kali memanggil

Mohon maaf Bu tadi di pasar

Sekarang masih di pasar? Tadi baru customer ya

Ini nemani Ibu di Pasar

Kalau saya eksplorasi pengalaman mengajar kira-kira mengganggu ndak Mas Wisnu?

Bisa Buk

Ok tidak lama. Tidak 1 jam. Praktik mengajar dimana?

SDN 003 Lebak Bungau,Riau

Program apa saja yang dilakukan disana?

Untuk program sesuai tujuan awal itu memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa. Karena masa pandemi jadi belum optimal. . Diawal-awal magang itu kebetulan sekolah itu masih daring. Pembelajarannya masih daring. Kebetulan kami diberi kesempatan untuk mengajar di kelas masing-masing semua diberi kesempatan ngajar. Kelas 5 ngajarnya. Dan singkat sekali, waktunya 2 jam

Ada temannya ndak dari PGSD UAD?

Tidak ada Bu, hanya saya saja

Perangkat pembelajarn disiapkan siapa?

Kebetulan disiapkan oleh guru. Sebelumnya kami juga bertanya, kira-kira apa saja yang perlu kami persiapkan. Lalu pihak sekolah bilang kami juga sudah diberikan lalu hanya menjalankan saja

Ada hal lain lagi tidak kira-kira terkait kendala disana?

Kalau kemarin ini mungkin lebh ke kendala, kendalanya kalau di sekolah lain itu bisa daring gitu bisa menggunakan media google form, google classroom. Kalau di sekolah kami kebetulan agak terpencil itu dekat dengan kawasan tisonilu, jadi kendalanya di signal. Lalu untuk anak-anaknya sendiri itu kayak handphone dan smartphone itu mereka belum pnya. Jadi disitu kesulitannya untuk mengaplikasikannya.

Kalau materi gimana?

Jadi kalau materi, seprtiyang saya katakan tadi Buk. Di awal-awal itu diberi kesempatan pertemuan 2 jam seminggu. Jadi dimaksimalkan disitu. Sisanya diberikan tugas. Setiap hari itu masuk hanya memberikan tugas. Jadi setiap hari seperti itu. Masuk untuk mengambil tugas dan memberikan tugas yang kemarin. Cuma kami masuk, kami membuat les,sesuai dengan kelas masing-masing

Kalau, ini apa namanya,penilaian bagaimana? Guru atau mahasiwa

Mahasiswa Bu,tapi instrumennya sudah diberikan pada guru

Kalau guru pamong,mas winsu ikut masuk kelas nda?

Kebetulan kami yang disuruh ngajar. Guru pamong mengawasi. Selebihnya dilepaskan saja pada kami

OK. OK bagaimana keterampilan dalam menggunakan teknologi para guru yang da disana?

Kalau teknologi, dibulan apa itu... september eeee dibulan Agustus itu sudah melakukan sosialisasi, nah itu untuk guru sendiri sebenarnya sudah memiliki kemampuan untuk mengikuti. Hanya saja kesulitannya saat diterapkan pada siswa masih sulit (karena tidak memiliki sarana penunjang)

OK OK Makash Mas Wisnu, ada saran ndak?

Untuk saran, untuk mahasiswanya sendiri diharapkan lebih siap untuk mengikuti. Soalnya 1 mhs di tim kami ada yang berhenti ditengah jalan. Kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan

Ok Ok kalau tim kompak ya

Kompak Bu dengan tim yang tersisa

Keterampilan guru dalam penggunaan media bagaimana?

Kalau media kan diakhir-akhir ini sudah tatap muka, kalau media sendiri dari kami ini kebanyakan lebih mengambil video-video dari youtube.

Berarti ndak buat ya?

Materi disesuaikan Buk, jadi videonya disesuaikan dengan materi. Donwload sesuai dengan materi

OK OK Makasih Mas Wisnu ya semoga sehat-sehat. Next Yooookkk. Kira-kira ada yang bersama ndak? O ndak ada jawaban OK. Mba Novita, ON Audio? Yang ON Audio siapa Yok kita bertatap suara. (Lalu Bu Fitri memanggil satu persatu mahasiswa)

Diah Anggun: Praktik ngajar di Wanglu di Klaten

SD apa namanya?

Diah Anggun: SD N 1 Wanglu

OK, mba diah disana bagaimana pengalaman praktik magangnya?

Jadi karena disini saya pindahan, pertama dapat di sumatra, disini Cuma 2 mahasiswa 1 dari bandung dan 1 saya. Karena 2 orang di awal-awal kami diminta untuk bantu administrasi sekolah bantu urus buku di perpustakaan. Dan baru ngjar 1 bulan terakhir. Itupun ngajar saat ada guru yang kosong atau keluar dinas.

Kalau proses perangkat pembelajaran?

Yang menyiapkan dari guru. Soalnya kami disuruh ngajarnya mendadak. On the spot tidak sehari sebelumnya

Jadi tidak terjadwal ya?

Iya Buk, mendadak dan tidak ada persiapan

Kalau guru ngajar, ikut masuk kelas ndak?

Eggak buk, kalau tidak mengajar, kami ad atugas sendiri bantu administrasi sekolah

Program apa saja yang dilakukan disana?

Kalau programnya kebanyakan ke administrasi itu, trus kami kash data ke word trus ke excell trus ke drive kebanyakan di administrasi dan tidak ngajar

Kira-kira gimana itu? Idealnya praktik mengajar kan mengajar yaaa, tapi ini banyak administrasinya. Apakah sedih atautkah bagaimana? Dan idealnya seperti apa?

Yaaa gimana ya Bu, kami sudah kasih pengertian kepek ada ngajarnya, trus kepek bilang karena kalian Cuma 2 jadi administrasi saja tidak ngajar

Kalau yang UPI PGSD juga?

Ya Bu

Jadi LKPD, RPP, Media, dst itu nggak ya?

Iya Bu

Jadi kalau diimprove keterampilan, kira-kira apa yang perlu ditingkatkan?

Kalau guru disana itu ngajarnya Cuma kasih kerjaan lalu gurunya kembali ke kantor. Jadi siswa kerja sendiri tidak didampingi

Itu Mba Diah disana sudah tatap muka?

Sudah

Tidak menggunakan blended?

Ya. kami masuk sudah tatap muka full

Hal ideal apa yangperu disampaikan?

Guru itu uda pada berumur, jadi sebenarnya guru itu bisa ngatur semuanya.

Kalau seperti itu ada saran ndak? Sekolah yang dapat dijadikan untuk praktik seperti apa?

Ada kerja sama Buk